

**GAMBARAN MINAT BELAJAR SISWA IPA PADA MATA PELAJARAN
SEJARAH DI SMA N 2 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh:

OKTAVYONI
97112/2009

**PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Gambaran Minat Belajar Siswa IPA Pada Mata Pelajaran
Sejarah Di SMA N 2 Padang
Nama : Oktavyoni
RP/Nim : 2009/97112
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Padang, April 2014

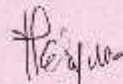
Disetujui Oleh

Pembimbing I



Drs. Zafri, M. Pd
NIP. 19590910 198603 1 003

Pembimbing II



Ibo Sykhu, S.IP, M.Si
NIP. 19770508 200501 2 002

Ketua Jurusan



Hendra Naldi, SS, M. Hum
NIP. 19690930 199603 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

Pada hari Jumat 25 April 2014 pukul 08.30 WIB sudah selesai

Gambaran Minat Belajar Siswa IPA Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA N 2 Padang

Nama : Ckaryoni
NIM : 97112
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 25 April 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Zefri, M. Pd	
Sekretaris	: Ike Sylvia, S. IP, M. Si	
Anggota	: Drs. Wahidul Bezi, M. Pd	
	: Drs. Gusraedi	
	: Ridho Bayu Yefensor, M. Pd	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Oktavoni

BP/NIM : 2009/97112

Jurusan : Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Gambaran Minat Belajar Siswa IPA Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA 2 Padang"** adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, April 2014

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Sejarah



Hendra Naldi SS, M. Hum
NIP. 19690930 199603 1 001

Saya yang Menyatakan



Oktavoni
97112/2009

ABSTRAK

Oktavyoni (2009/97112). Gambaran Minat Belajar Siswa IPA Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA N 2 Padang. Skripsi. Jurusan Sejarah FIS UNP Padang. 2014.

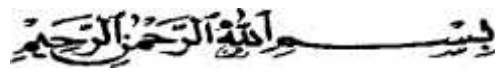
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya minat belajar siswa IPA pada mata pelajaran sejarah yang dilihat saat kegiatan pembelajaran di kelas. Seharusnya selama belajar dikelas, siswa harus memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran terutama pada saat kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan adanya minat dalam belajar akan menciptakan konsentrasi dalam belajar, memperkecil terjadinya kebosanan dari dalam diri, serta mencegah terjadinya gangguan perhatian dari hal-hal yang tidak berhubungan dengan belajar, siswa yang mempunyai minat yang tinggi terhadap belajar akan cenderung memperoleh nilai tinggi dalam belajar, begitu juga sebaliknya siswa yang tidak berminat dalam belajar akan memperoleh nilai yang rendah. Sehubungan dengan itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komponen-komponen minat belajar mana saja yang masih rendah bagi siswa IPA dan penyebab rendahnya komponen minat belajar tersebut.

Penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif dimana data dikumpulkan untuk melihat dan memahami kenyataan yang ada dilapangan. Lokasi penelitian yaitu di SMA N 2 Padang. Objek dalam penelitian ini adalah XI IPA III sebanyak 29 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dan selanjutnya dilakukan wawancara. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan rumus $P = \frac{f}{N} \cdot 100$

Berdasarkan analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa secara umum gambaran minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah tergolong pada kategori negatif atau rendah hanya beberapa orang siswa yang dapat dikatakan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah di kelas. Jika dilihat dari persentase pada masing-masing komponen minat belajar siswa tidak satupun tergolong pada kategori positif. Hal ini disebabkan oleh faktor – faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu psikologis, fisiologis, sosial dan non sosial siswa.

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut, disarankan kepada guru sejarah yang mengajar dikelas XI IPA III untuk mengoptimalkan pengembangan minat belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran dikelas dengan menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif dan lebih melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sejarah sehingga pembelajaran berjalan lancar dan efektif.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Gambaran Minat Belajar Siswa IPA Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA N 2 Padang”**. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Selain itu penulisan skripsi ini juga untuk menambah pengetahuan dan bekal bagi penulis sebagai calon tenaga pendidik.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini banyak tantangan dan hambatan yang penulis hadapi, tetapi dengan dukungan berbagai pihak, semua tantangan dan hambatan tersebut dapat penulis atasi. Pada kesempatan ini penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Darmansyah dan Ibunda Fauziati yang telah memberikan dukungan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zafri, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Ike Sylvia, S.IP, M. Si sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan kesabaran dalam membimbing penulis selama menyusun skripsi ini.
3. Bapak Drs. Wahidul Basri, M.Pd, Bapak Drs. Gusraredi, dan Bapak Ridho Bayu Yefterson M. Pd selaku penguji yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran dan perhatian untuk menguji demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Hendra Naldi, SS, M. Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah .

5. Bapak Drs. Etmi Hardi, M. Hum selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Sejarah.
6. Kantor Dinas Pendidikan Kota Padang yang telah memberikan izin tempat penelitian.
7. Bapak Habibul Fuadi S. Pd, M. Si sebagai Kepala sekolah SMA N 2 padang, beserta guru, karyawan/ti dan siswa/i SMA N 2 Padang yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.
8. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini

Semoga semua bimbingan dan dukungan yang bapak/ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa semua yang penulis kemukakan dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT memberikan taufik dan hidayah - Nya kepada kita semua. Amin.

Padang, April 2014

Penulis

OKTAVYONI

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	12
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian	13
E. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Kajian Teori	14
B. Studi Relevan	25
C. Kerangka Pemikiran	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Informan Penelitian.....	29
D. Definisi Operasional.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Validitas Data.....	34
G. Teknik Pengolahan data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Lapangan	37
B. Pembahasan.....	73
C. Implikasi	77

BAB V PENUTUP

A .Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Persentase Gambaran Umum Minat Belajar siswa Per Indikator	40
2. Persentase Minat Belajar Siswa Perorangan	41
3. Distribusi Frekuensi Kecendrungan Mendengarkan	44
4. Persentase Kecendrungan Mendengarkan Perorangan	45
5. Distribusi Frekuensi Kecendrungan Memperhatikan.....	48
6. Persentase Kecendrungan Memperhatikan Perorangan	49
7. Distribusi Frekuensi Ketertarikan Membaca	52
8. Persentase Ketertarikan Membaca Perorangan.....	53
9. Distribusi Frekuensi Ketertarikan Mencatat	56
10. Persentase Ketertarikan Mencatat Perorangan.....	57
11. Distribusi Frekuensi Partisipasi Keaktifan siswa Bertanya	60
12. Persentase Partisipasi Keaktifan Siswa Bertanya Perorangan	60
13. Distribusi Frekuensi Partisipasi Siswa Menjawab Pertanyaan	64
14. Persentase Partisipasi Siswa Menjawab Pertanyaan Perorangan.....	65
15. Distribusi Frekuensi Partisipasi Mengerjakan Tugas.....	68
16. Persentase Partisipasi Mengerjakan Tugas Perorangan	69
17. Distribusi Frekuensi Partisipasi Kehadiran Siswa dalam Kelas	71
18. Persentase Partisipasi Kehadiran siswa Perorangan	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Daftar Informan Penelitian.....	83
2. Kisi-kisi Instrumen.....	84
3. Panduan Pengamatan	86
4. Rekapitulasi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah	88
5. Rekapitulasi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah	95
6. Persentase Minat Belajar Per Indikator.....	97
7. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Per Item	99
8. Persentase Minat Belajar Perorangan.....	102
9. Gambar Siswa Mengikuti Proses Pembelajaran Sejarah dikelas.....	113
10. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial.....	116
11. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang.....	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa “berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik”. (Slameto 1995 : 1). “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor” (Syaiful Bahri Djamarah 2011:13).

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis, oleh karena itu keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang, belajar tidak terlepas dari faktor lain yang mempengaruhinya, baik faktor yang datang dari luar, maupun faktor yang datang dari dalam diri seseorang. Slameto (1995:54) mengatakan ada dua faktor yang mempengaruhi proses belajar yaitu faktor eksternal dan faktor internal

- 1) Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor ini terdiri dari :
 - a) Faktor Psikologis, merupakan kondisi atau keadaan kejiwaan yang dimiliki oleh setiap individu. Yang mempengaruhi Psikologi setiap individu adalah : Intelegensi, Perhatian, Minat, Bakat, Motivasi, Kematangan, dan Kesiapan
 - b) Faktor Jasmani, merupakan keadaan atau kondisi fisik dari setiap individu, yang mempengaruhi kondisi jasmani adalah: Kesehatan, Cacat, kelelahan atau keletihan (ketidaksiapan Fisik)
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar diri siswa, yang mempengaruhi faktor ini adalah : keluarga, Sekolah dan Masyarakat

Faktor psikologis sebagai faktor yang datang dari dalam merupakan hal utama dalam menentukan intensitas belajar seseorang. Secara psikologis siswa memiliki perbedaan karakteristik masing-masing, perbedaan tersebut di pengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan, di sekolah perbedaan aspek psikologis ini tidak dapat dihindari karena pembawaan dan lingkungan siswa yang berbeda antara satu dengan yang lain, dalam pengelolaan pengajaran, “Aspek psikologis ini sering menjadi persoalan, terutama yang menyangkut masalah minat dan perhatian siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru” (Syaiful Bahri Djamarah 2011:92).

“Bila siswa berminat dalam mata pelajaran tertentu, ia akan memperhatikannya dalam jangka waktu tertentu, minat adalah perhatian yang mengandung unsur - unsur perasaan” (J. Mursell 1981 : 100), kemudian pendapat lain mengatakan minat adalah “kesadaran seseorang bahwa suatu objek atau suatu soal, atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya” (H. C. Whitherington 1984:135).

Sejalan dengan pendapat tersebut Slameto (1995 : 80) mengartikan “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, minat juga diartikan sebagai kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang.

Ketika belajar diperlukan adanya minat, seperti yang diungkapkan Dalyono (1997 : 56) “Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi”. Siswa yang memiliki rasa ingin belajar akan lebih cepat paham dan mengingat, sehingga jika diuji maka dengan mudah mereka dapat menjawab, siswa yang mempunyai minat yang tinggi terhadap belajar akan cenderung memperoleh nilai tinggi dalam belajar, begitu juga sebaliknya siswa yang tidak berminat dalam belajar akan memperoleh nilai yang rendah.

Minat ada dalam diri seseorang, minat tidak dapat dilihat namun tergambar dalam tingkah laku, karena dengan minat orang punya perhatian pada suatu objek dan ingin mempelajarinya dengan berbagai tingkah laku, jadi dapat dikatakan minat dapat mendorong seseorang bertingkah laku. Sebagai aspek psikis minat sangat sulit untuk diketahui secara langsung. Minat hanya dapat diketahui melalui perwujudan sikap individu terhadap sesuatu hal atau tingkah laku, seperti yang diungkapkan Syaiful Bahri Djamarah (2011 : 166) siswa yang berminat dalam belajar memiliki ciri – ciri sebagai berikut :

1. kecendrungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.
2. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
3. Ada rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.
4. Lebih menyukai sesuatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya.
5. Diimplementasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas atau kegiatan.

Berdasarkan kurikulum KTSP di Sekolah Menengah Atas (SMA) pada kelas XI, siswa akan dikelompokkan ke dalam beberapa jurusan berdasarkan minat dan bakat masing – masing, Mata pelajaran sejarah adalah salah satu mata pelajaran normatif yang harus dipelajari di samping mata pelajaran PKN, Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Sebagai mata pelajaran umum yang bersifat normatif setiap jurusan yang ada di SMA diwajibkan untuk mempelajari sejarah, baik itu jurusan IPA, IPS ataupun Bahasa. Walaupun sulit untuk menyesuaikan kurikulum dengan minat siswa yang sangat beragam, guru harus tekun dan terampil dalam mengamati kebutuhan siswa.

Menurut Elida Prayitno (1989 : 51) “Kebutuhan siswa itu sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti : kemampuan dasar, kepribadian, tingkat perkembangan, nilai-nilai yang berlaku didalam keluarga dan masyarakat, dan cita-cita siswa, baik cita-cita akademis maupun jabatan”. Harmacheck (dalam buku Elida Prayitno 1989 : 50) juga mengungkapkan bahwa “siswa akan termotivasi dan berminat dalam belajar asalkan mereka melihat hubungan materi pelajaran yang disajikan itu dengan kepentingan dirinya pada saat sekarang atau untuk masa yang akan datang”, jadi siswa IPA harus tahu apa gunanya mempelajari sejarah dalam kehidupannya pada masa yang akan datang.

Pada dasarnya siswa IPA lebih menyukai pembelajaran yang kongkrit dan diperoleh melalui metode yang teratur atau sistematis, berobjek, bermetode dan berlaku secara universal. Siswa banyak terlibat dalam proses pembelajaran. Sedangkan IPS pada umumnya guru sangat sering menggunakan metode belajar yang konvensional seperti metode ceramah, siswa hanya dituntut untuk mendengar dan memperhatikan guru dalam mengajar tanpa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Terlepas dari hal tersebut Slameto (2010 : 65) mengatakan bahwa “Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian, dengan kata lain minat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan pada seorang siswa”. Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah sangat dibutuhkan, Tanner & Tanner (dalam Slameto 2010 : 66) mengatakan cara yang bisa dilakukan guru untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar adalah “Memberikan informasi pada anak didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu atau menguraikan kegunaannya di masa depan bagi anak didik”

Di SMA N 2 Padang siswa kelas XI dapat memilih salah satu dari 2 jurusan yakni Program jurusan IPA (ilmu pengetahuan alam), dan Program jurusan IPS (ilmu pengetahuan sosial), IPA terdiri dari 6 kelas, XI IPA I – IPA VI sedangkan kelas XI IPS terdiri dari 4 kelas XI IPS I – XI IPS IV. Dalam struktur kurikulum KTSP pada Program jurusan IPA, mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran pelengkap yang bersifat normatif,

sementara pembelajaran utama adalah pembelajaran eksakta. Namun Sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan membina generasi muda untuk berwatak Indonesia seutuhnya maka perlu mengelola mata pelajaran yang bersifat normatif termasuk sejarah dengan baik.

Kebanyakan siswa merasa pelajaran sejarah itu tidak menarik, membosankan karena sering mencatat, hanya ulangan, banyak hafalan dan sebagainya dan dirasakan tidak penting untuk dipelajari, karena dianggap tidak memberikan nilai tambah terhadap orang yang mempelajarinya. Hal tersebut menimbulkan kurangnya minat belajar siswa dalam mempelajari sejarah, terlihat lebih nyata di Sekolah Menengah Atas (SMA) pada jurusan IPA.

Elida Prayitno (1988 : 56) mengatakan” minat adalah suatu aspek psikis seseorang yang mendorong untuk bertindak, menyenangkan, menerima, dan menolak suatu objek atau aktivitas”. Minat seseorang dapat dilihat dari perhatian, kemauan, keinginan, kesenangan, dan tingkah lakunya terhadap objek tertentu. Penetapan minat seseorang terhadap suatu objek tidak terjadi begitu saja, hal ini bergantung pada beberapa faktor, bukti adanya minat dapat dilihat dari perhatian yang dapat ditunjukkan seseorang terhadap objek yang disenanginya. Minat merupakan aspek kejiwaan yang tumbuh dari seseorang, sehingga timbulnya minat akan menimbulkan kecendrungan pada diri orang itu untuk menyenangkan, memiliki, dan mempelajari tentang yang diminatinya.

Siswa IPA selama ini dikenal dengan siswa yang cara belajarnya sangat baik, namun dari pengamatan yang peneliti lakukan di SMA N 2 Padang Pada tanggal 10 Oktober 2013 terlihat siswa IPA kurang berminat dalam belajar sejarah. Sebagian siswa banyak yang tidak serius dan tidak berminat dalam belajar sejarah, hal ini dibuktikan dari banyak siswa yang keluar masuk kelas selama proses pembelajaran berlangsung bahkan ada yang masuk 10 menit ketika jam belajar sejarah akan berakhir, kemudian peneliti juga melihat siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 16 September 2013 di kelas XI IPA VI Jam ke – 1 Ketika guru sedang menerangkan materi sejarah tentang Masa kolonial di Indonesia, dari 30 orang siswa terlihat 2 orang siswa yang mengobrol, 2 orang siswa tertidur, 3 orang siswa main hp, 2 orang siswa membaca buku yang tidak berhubungan dengan mata pelajaran sejarah dan 2 orang siswa mengerjakan tugas mata pelajaran lain saat guru menerangkan pelajaran. Dari hasil wawancara terhadap 30 orang siswa kelas XI IPA VI dapat diketahui 10 orang yang membaca buku paket sebelum belajar sejarah, 16 orang siswa yang catatannya lengkap.

Berdasarkan wawancara dengan AL siswa kelas XI IPA VI tanggal 16 September 2013 mengatakan bahwa :

“Saya sering membaca buku Fisika ataupun sekedar mengisi LKS Fisika saat guru menerangkan pelajaran sejarah, karena dibandingkan dengan belajar Sejarah saya lebih suka belajar Fisika ”

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 16 September 2013 di kelas XI IPA V Jam ke – 4 Ketika guru sedang menerangkan materi sejarah tentang Masa kolonial di Indonesia, dari 28 orang siswa terlihat 2 orang siswa yang mengobrol, 1 orang siswa tertidur, 2 orang siswa main hp, 2 orang siswa membaca buku yang tidak berhubungan dengan mata pelajaran sejarah dan 2 orang siswa mengerjakan tugas mata pelajaran lain saat guru menerangkan pelajaran. Dari hasil wawancara terhadap 28 orang siswa kelas XI IPA V dapat diketahui 12 orang yang membaca buku paket sebelum belajar sejarah, 18 orang siswa yang catatannya lengkap.

Berdasarkan wawancara dengan AW siswa kelas XI IPA V tanggal 16 September 2013 mengatakan bahwa :

“Saya lebih suka duduk dipergustakaan ketika jam belajar sejarah, biasanya 10 menit sebelum jam belajar sejarah berakhir baru saya masuk ke dalam kelas”

Pada tanggal yang sama, 16 September 2013 Saat Ulangan Harian II di kelas XI IPA IV jam ke - 5 dari 29 siswa, 5 orang melihat buku saat ujian, 6 orang bertanya pada teman, dari hasil wawancara dengan salah seorang diketahui penyebabnya adalah :

Berdasarkan wawancara dengan DI siswa kelas XI IPA IV tanggal 16 September 2013 mengatakan bahwa :

“Kami malas menghafal, karena materi yang akan diujikan terlalu banyak, karena itu tidak jarang saat ujian kami sering melihat buku”

Pada tanggal 18 September peneliti juga melakukan pengamatan di kelas XI IPA III Jam ke – 3 Ketika guru sedang menerangkan materi sejarah tentang Masa kolonial di Indonesia, dari 29 orang siswa terlihat 5 orang siswa yang mengobrol, 4 orang siswa tertidur, 5 orang siswa main hp, 8 orang siswa membaca buku yang tidak berhubungan dengan mata pelajaran sejarah dan 4 orang siswa mengerjakan tugas mata pelajaran lain saat guru menerangkan pelajaran. Dari hasil wawancara terhadap 29 orang siswa kelas XI IPA III dapat diketahui hanya 4 orang yang membaca buku paket sebelum belajar sejarah, 5 orang siswa yang catatannya lengkap. Berikut kutipan hasil wawancara dengan beberapa orang siswa.

Berdasarkan wawancara dengan KAP siswa kelas XI IPA III tanggal 18 September 2013 ia mengatakan bahwa :

“Saya berpendapat bahwa mata pelajaran sejarah itu adalah mata pelajaran yang sangat membosankan, menjenuhkan saya hanya mendengarkan guru berceramah kemudian dicatatkan setelah itu disuruh menghafal, karena itu saya tidak tertantang untuk belajar sejarah“

Tanggal 11 November 2013 di kelas XI IPA II jam ke – 7 ketika guru menerangkan materi sejarah tentang Upaya Menyiapkan kemerdekaan Indonesia, dari 29 orang siswa 3 orang izin keluar saat jam pelajaran berlangsung, 2 orang siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru. 2 orang mengobrol, guru juga tidak menggunakan media pembelajaran saat menerangkan pelajaran, sehingga siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan guru. Dari hasil wawancara terhadap 29 orang siswa kelas XI IPA II dapat diketahui 14 orang yang

membaca buku paket sebelum belajar sejarah, 23 orang siswa yang catatannya lengkap.

Berdasarkan wawancara dengan TO siswa kelas XI IPA II tanggal 11 November 2013 mengatakan bahwa :

“Saya beranggapan bahwa 1 jam yang disediakan untuk belajar sejarah adalah waktu belajar santai tanpa terlalu fokus dalam belajar. kami hanya mendengarkan penjelasan guru, jika kami tidak terlalu mendengarkan guru juga tidak marah”

Tanggal 11 November 2013 di kelas XI IPA I jam ke – 8 ketika guru menerangkan materi sejarah tentang Upaya Menyiapkan kemerdekaan Indonesia, dari 28 orang siswa 1 orang izin keluar saat jam pelajaran berlangsung, 2 orang siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru. 2 orang mengobrol, guru juga tidak menggunakan media pembelajaran saat menerangkan pelajaran, sehingga siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan guru. Dari hasil wawancara terhadap 28 orang siswa kelas XI IPA II dapat diketahui 16 orang yang membaca buku paket sebelum belajar sejarah, 20 orang siswa yang catatannya lengkap.

Berdasarkan wawancara dengan MI siswa kelas XI IPA I tanggal 11 November 2013 mengatakan bahwa :

“saya kurang tertarik belajar sejarah, tidak tahu kenapa kalau belajar sejarah saya selalu mengantuk”

Berdasarkan hasil pengamatan di atas dapat disimpulkan bahwa dari 6 kelas XI IPA yang ada di SMA N 2 Padang terdapat siswa yang belum berminat belajar sejarah, terutama siswa kelas XI IPA III. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti memfokus kelas yang ingin diteliti adalah kelas XI IPA III. Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat memperlihatkan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya, ia merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut.

Ketertarikan siswa inilah yang merupakan salah satu tanda minat belajar, siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar.

Berdasarkan uraian di atas peneliti terdorong untuk meneliti sesungguhnya bagaimana gambaran minat belajar sejarah siswa IPA. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji permasalahan ini dalam suatu bentuk penelitian dengan judul : **“Gambaran minat belajar siswa IPA pada mata pelajaran Sejarah di SMA N 2 Padang”**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak keluar dari permasalahan yang ingin diteliti, maka penelitian ini perlu diberikan batasan sebagai berikut :

1. Penelitian ini dibatasi pada minat belajar siswa kelas XI IPA III SMA N 2 Padang pada semester Januari – Juli 2013/2014 selama proses pembelajaran sejarah. Selain itu peneliti ingin melihat bagaimana idealnya pembelajaran sejarah di IPA, sehingga siswa IPA tertarik belajar sejarah.
2. Siswa yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas XI IPA III SMA N 2 Padang dipilih dengan alasan bahwa : dari 6 kelas XI IPA yang ada di SMA N 2 Padang, kelas XI IPA III merupakan kelas yang minat belajar sejarahnya rendah
3. Minat belajar dibatasi pada tiga komponen yaitu : kecendrungan terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari, disertai perasaan tertarik dan senang, berpartisipasi dalam aktivitas atau kegiatan, tiga komponen tersebut dijabarkan menjadi delapan indikator yaitu : a). Selalu Mendengarkan, b) Selalu Memperhatikan, c). Tertarik & Senang Membaca, d). Tertarik & Senang Mencatat, e). Aktif bertanya, f). Menjawab pertanyaan, g). Mengerjakan tugas, h). Hadir dalam kegiatan belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana gambaran minat belajar

siswa kelas XI IPA III pada mata pelajaran sejarah di SMA N 2 Padang,
Pada Semester Januari – Juni 2013 / 2014

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komponen - komponen minat belajar sejarah mana saja yang positif, netral dan yang masih negatif bagi siswa kelas XI IPA III SMA N 2 Padang.
2. Untuk menemukan penyebab masih negatifnya minat belajar sejarah siswa XI IPA III di SMA N 2 Padang pada komponen tersebut.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi manfaat secara teoritis, dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat secara teoritis adalah sebagai sumbangan ilmu kepada dunia pendidikan dan untuk mengetahui komponen-komponen minat belajar siswa yang sebaiknya dioptimalkan pada kegiatan pembelajaran sejarah.
2. Manfaat secara praktis dalam penelitian ini adalah untuk memperkaya penelitian terdahulu, khususnya penelitian yang berkenaan dengan masalah minat belajar yang perlu diperhatikan oleh calon guru sejarah guna memperbaiki cara mengajar sehingga siswa berminat untuk belajar sejarah